

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia, dimana penyakit tidak menular masih merupakan masalah kesehatan yang penting sehingga dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM makin meningkat. Kematian akibat PTM terjadi di perkotaan dan perdesaan. PTM dipicu berbagai faktor risiko antara lain merokok, diet yang tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan gaya hidup tidak sehat. Peningkatan PTM berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM adalah penyakit kronik dan/atau katastrofik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen (Kemenkes RI, 2011).

Salah satu penyakit tidak menular yang menyerang masyarakat saat ini adalah penyakit hipertensi. Sampai saat ini, hipertensi masih menjadi masalah karena beberapa hal antara lain, meningkatnya prevalensi hipertensi, masih banyaknya pasien hipertensi yang belum mendapat pengobatan maupun yang sudah diobati tetapi tekanan darahnya belum mencapai target, serta adanya penyakit lain yang mempengaruhi hipertensi sehingga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Sudoyo *et al.*, 2007).

Presentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang. Data *Global Status Report Noncommunicable Disease 2010* dari

WHO menyebutkan, 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%. Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi sebanyak 46%. Sementara kawasan Amerika sebanyak 35%, 36% terjadi pada orang dewasa menderita hipertensi (WHO, 2013).

Menurut WHO (2011), sekitar 1 milyar penduduk di seluruh dunia menderita hipertensi dimana dua pertiganya terdapat di Negara-negara berkembang. Hipertensi menyebabkan 8 juta penduduk di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya, dimana hampir 1,5 juta penduduk diantaranya terdapat di kawasan Asia tenggara. WHO mencatat pada tahun 2012 terdapat 839 juta kasus penderita hipertensi dan diperkirakan meningkat menjadi 1,56 milyar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia.

Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Hipertensi merupakan penyakit yang sangat berbahaya, karena tidak ada gejala atau tanda khas sebagai peringatan dini. Kebanyakan orang merasa sehat dan energik walaupun hipertensi (Kemenkes RI, 2010).

Oleh karena itu, PTM menjadi beban ganda dan tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia. Proporsi angka kematian akibat PTM meningkat dari 41,7% pada tahun 1995 menjadi 49,9% pada tahun 2001 dan 59,5% pada tahun 2007. Penyebab kematian tertinggi dari seluruh penyebab kematian adalah stroke (15,4%), disusul hipertensi, diabetes, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronis (Kemenkes RI, 2011). Riskesdas 2013 melaporkan, 36,3% penduduk usia 15 tahun ke atas merokok setiap hari, 93,5%

kurang konsumsi buah dan sayur serta 26,1% kurang aktivitas fisik (Riskesdas, 2013).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran menurut usia  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8%. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang diperoleh melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4% yang di diagnosis tenaga kesehatan sebesar atau sedang minum obat sebesar 9,5%. Jadi terdapat 0,1 % yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7%. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5 % (Riskesdas, 2013).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran menurut usia  $\geq 18$  tahun sebesar 32,4%. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang diperoleh melalui diagnosis tenaga kesehatan sebesar atau sedang minum obat sebesar 12,9%. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,9%. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 33,3 %. Target prevalensi pada tahun 2019 sebesar 23,4% (Kemenkes RI, 2017).

Sedangkan data Riset Kesehatan Dasar 2013 menyebutkan, propinsi dengan angka prevalensi paling tinggi ditempati Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%). Sedangkan posisi buncit ditempati Propinsi Papua dengan angka prevalensi 16,8 persen disusul Bali 19,9 persen (Riskesdas, 2013).

Dari 100 orang yang tinggal di Jakarta, seperempatnya menderita penyakit tekanan darah tinggi. Sedangkan kejadian penyakit sendi adalah 24.7%, stroke 12.1%, penyakit jantung 7.2%, asma 4.5%, diabetes melitus 2.1%, dan kanker 1.4% (Kemenkes RI, 2014). Prevalensi hipertensi di Jakarta Barat berdasarkan

hasil pengukuran menurut usia  $\geq 18$  tahun sebesar 20,6% (Profil Kesehatan DKI Jakarta, 2015).

Berbagai penelitian telah membuktikan berbagai faktor risiko yang berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi. Hasil studi sebelumnya menyebutkan faktor pemicu hipertensi dapat dibedakan menjadi yang tidak dapat diubah seperti riwayat keluarga, jenis kelamin, dan usia, serta faktor yang dapat dikontrol seperti pola konsumsi makanan yang mengandung natrium, perilaku merokok, obesitas dan kurangnya aktivitas fisik (Anggraini *et al.*, 2009). Dan dalam penelitian Anggara dan Prayitno (2013) melaporkan bahwa faktor yang menyebabkan hipertensi adalah umur, pendidikan, pekerjaan, IMT, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, kebiasaan olahraga, asupan natrium, asupan kalium. Sedangkan dalam penelitian Sulistiyowati (2010) melaporkan hasil penelitiannya bahwa hipertensi terjadi karena oleh berbagai faktor antara lain dapat disebabkan oleh usia, jenis kelamin, genetik, merokok, stres, aktivitas fisik (olahraga), konsumsi alkohol, obesitas, jenis pekerjaan, pendapatan, pendidikan, dan pola asupan garam. Kenyataan yang didapatkan angka kejadian hipertensi masih cukup tinggi.

Upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat. Untuk itu Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dasar perlu melakukan pencegahan primer yaitu kegiatan untuk menghentikan atau mengurangi faktor risiko hipertensi sebelum penyakit hipertensi terjadi, melalui promosi kesehatan seperti diet yang sehat dengan cara makan cukup sayur-buah, rendah garam dan lemak, rajin melakukan aktifitas dan tidak merokok. Puskesmas juga perlu melakukan pencegahan sekunder yang lebih ditujukan pada kegiatan

deteksi dini untuk menemukan penyakit. Bila ditemukan kasus, maka dapat dilakukan pengobatan secara dini (Kemenkes RI, 2012).

Puskesmas Kecamatan Kembangan merupakan puskesmas Kecamatan yang berada di wilayah Kembangan, Kota Jakarta Barat. Puskesmas Kecamatan Kembangan terletak di Komplek Perum Walikota, Jl. H. Saaba, Kel. Meruya Selatan, Kembangan, RT.4/RW.3, Joglo, Kembangan, Kota Jakarta Barat.

Berdasarkan data kesakitan 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Kecamatan Kembangan, hipertensi merupakan salah satu penyakit 10 terbesar di Puskesmas Kecamatan Kembangan. Data kesakitan 10 penyakit terbanyak yang didapat hipertensi menempati urutan ke-4 pada tahun 2015, berdasarkan data surveilans kasus PTM tahun 2015 hipertensi menempati urutan ke-1 sebanyak 20.952 penderita (Profil Puskesmas Kec.Kembangan, 2015). Sedangkan pada tahun 2016 turun menempati urutan ke-5 namun jumlah penderitanya meningkat dari tahun 2015, berdasarkan data surveilans kasus PTM tahun 2016 hipertensi menempati urutan ke-1 sebanyak 24.758 penderita dari 308.931 jiwa pada tahun 2016 (Profil Puskesmas Kec.Kembangan, 2016).

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2017”. Dari hasil penelitian tersebut nantinya akan diketahui faktor – faktor risiko apa saja yang menjadi penyebab penyakit hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan sehingga akan membantu dalam pelaksanaan program pengendalian penyakit tidak menular di Kembangan khususnya penyakit hipertensi.

## 1.2 Perumusan Masalah

Salah satu penyakit tidak menular yang menyerang masyarakat saat ini adalah penyakit hipertensi. Sampai saat ini, hipertensi masih menjadi masalah karena beberapa hal antara lain, meningkatnya prevalensi hipertensi, masih banyaknya pasien hipertensi yang belum mendapat pengobatan maupun yang sudah diobati tetapi tekanan darahnya belum mencapai target, serta adanya penyakit komplikasi dan faktor lain seperti pola makan, sosial ekonomi dan gaya hidup yang mempengaruhi hipertensi sehingga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Prevalensi tertinggi hipertensi lebih banyak di perkotaan daripada di desa, transisi demografi ini diprediksi akan berjalan terus seiring dengan perubahan status sosial ekonomi dan gaya hidup. Dengan itu penulis tertarik untuk mengetahui Faktor-faktor Risiko (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, riwayat keluarga, kebiasaan merokok dan aktivitas fisik) yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017 ?
2. Bagaimana gambaran usia pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017 ?
3. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017 ?
4. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017 ?

5. Bagaimana gambaran pekerjaan pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017 ?
6. Bagaimana gambaran riwayat keluarga pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017 ?
7. Bagaimana gambaran kebiasaan merokok pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017 ?
8. Bagaimana gambaran aktivitas fisik (olahraga) pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017 ?
9. Apakah ada hubungan antara usia terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017 ?
10. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017?
11. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017?
12. Apakah ada hubungan antara pekerjaan terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017?
13. Apakah ada hubungan antara riwayat keluarga terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017 ?
14. Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017?
15. Apakah ada hubungan antara aktivitas fisik (olahraga) terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor – faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017.
2. Mengetahi gambaran usia pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017.
3. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017.
4. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017 ?
5. Mengetahui gambaran pekerjaan pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017 ?
6. Mengetahui gambaran riwayat keluarga pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017.
7. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017.
8. Mengetahui gambaran aktivitas fisik (olahraga) pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017
9. Mengetahui hubungan antara usia terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017.



10. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017.
11. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017.
12. Mengetahui hubungan antara pekerjaan terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017.
13. Mengetahui hubungan antara riwayat keluarga terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017.
14. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017.
15. Mengetahui hubungan antara aktivitas fisik (olahraga) terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2017.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Puskesmas**

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan tentang faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan angka kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta membantu dalam perencanaan dan pengembangan program pengendalian penyakit khususnya hipertensi.

### **1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan bacaan khususnya di perpustakaan besar Universitas Esa Unggul yang diharapkan bermanfaat sebagai data awal dan referensi untuk penelitian lebih lanjut

### **1.5.3 Bagi peneliti**

Sebagai sarana pengembangan diri dan penerapan pengetahuan yang diperoleh peneliti tentang metodologi penelitian, epidemiologi penyakit tidak menular khususnya penyakit hipertensi.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berjudul “ Faktor-faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan”. Penelitian ini dikarenakan meningkatnya kasus hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, riwayat keluarga, kebiasaan merokok, dan aktivitas fisik (olahraga) terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Kembangan. Sumber data didapatkan melalui kuesioner, pengumpulan data hipertensi oleh petugas puskesmas dan data surveilans kasus PTM di Puskesmas Kecamatan Kembangan. Subjek penelitian adalah seluruh pasien yang berkunjung di Poli Umum dan Poli PTM di Puskesmas Kecamatan Kembangan. Lokasi penelitian adalah di Poli Umum dan Poli PTM Puskesmas Kecamatan Kembangan, Kota Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan selama bulan April hingga Mei 2017.